

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN DI
DESA MALANG RAPAT**

SKRIPSI

**RAHMA DINI JUWITA
NIM : 19622113**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN DI
DESA MALANG RAPAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : RAHMA DINI JUWITA
NIM : 19622113**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNG PINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN DI
DESA MALANG RAPAT

Diajukan Kepada :
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : RAHMA DINI JUWITA

NIM : 19622113

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Rachmad Chartady, S.E.,M.Ak.
NIDN. 1023049101/Lektor

Raja Yualinita Sarazwati, S.E., M.Sc.
NIDN. 1031079501/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak, CAO., CBFA., CPFRA.
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN NELAYAN DI
DESA MALANG RAPAT**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : RAHMA DINI JUWITA
NIM : 19622113

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Dua Bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.
NIDN. 1023049101/Lektor

Ranti Utami, S.E., M.Si.Ak. CA.
NIDN. 1004117701/Lektor

Anggota,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.
NIDN. 1010109101/Lektor

Tanjungpinang, 22 November 2023
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : RAHMA DINI JUWITA
NIM : 19622113
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Nelayan di Desa Malang Rapat

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 22 November 2023

Penulis,

Rahma Dini Juwita
NIM 19622113

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, tuhan semesta alam atas cinta, kasih sayang dan karunia-Nya yang telah memberikanku ilmu yang berguna, kekuatan, kesempatan serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga mendapat keberkahan oleh Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam dengan mengucapkan “Allahumma Shalli Alla Sayyidina

Muhammad Wa'ala Aali Sayyidina Muhammad”

“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan cintai, berkat do'a dan semangat yang selalu diberikan hingga saya bisa berada di titik sekarang. Terimakasih untuk segala dukungan dan pengorbanan yang tiada henti selalu diberikan untuk saya.”

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama
kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Belajarlah bersyukur dari hal-hal baik di hidupmu dan belajarlah menjadi kuat
dari hal-hal buruk dihidupmu”

(B.J. Habibie)

“Jangan bandingkan jarak terbangnya tapi bagaimana dan apa yang dilalui”

(JKT48)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Malang Rapat**” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyusunan proposal skripsi ini. Dalam skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak. CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia S.E., Ak., M.Si. CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Rachmad Chartady, S.E., M.Ak. selaku Dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, saran dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Raja Yualinita Sarazwati, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai.
8. Seluruh dosen pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Kedua Orang Tua Penulis, Bapak Eddy dan Ibu Jamaliah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat dan semangat untuk penulis. Juga untuk kesabaran yang tiada habisnya untuk membesarkan penulis hingga saat ini.
10. Adik Penulis, Ramdani Juan Syahputra, yang telah mendukung dan juga menjadi sumber semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Untuk sahabat –sahabat yang telah menjadi *Support System* penulis selama ini: Try Surya Puspita, Devira Aulia Bidari, Melly Septiana, Sumiati, Mulyani Sapna Sofi dan Sudermawati.
12. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Reva Fidela dan member JKT48 yang menjadi sumber semangat dan penghibur saat penulis menyusun skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca khususnya mahasiwa dan mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 22 November 2023

Penulis,

RAHMA DINI JUWITA
NIM 19622113

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN TEORI	9
2.1 Tinjauan teori.....	9
2.1.1 Nelayan	9
2.1.1.1 Pengertian Nelayan.....	9
2.1.1.2 Pengelompokan Nelayan	10
2.1.2 Pendapatan	11
2.1.2.1 Pengertian Pendapatan.....	11
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan	12
2.1.2.3 Indikator Pendapatan	13

2.1.3	Modal Kerja	13
2.1.3.1	Pengertian Modal Kerja.....	13
2.1.3.2	Konsep Modal Kerja.....	14
2.1.3.3	Sumber Modal Kerja	14
2.1.3.4	Indikator Modal Kerja	15
2.1.4	Teknologi	15
2.1.4.1	Pengertian Teknologi.....	15
2.1.4.2	Golongan Nelayan berdasarkan Teknologi	16
2.1.4.3	Jenis-jenis Teknologi Alat Tangkap	16
2.1.4.4	Indikator Teknologi	18
2.1.5	Harga Jual.....	18
2.1.5.1	Pengertian Harga Jual.....	18
2.1.5.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual	19
2.1.5.3	Indikator Harga Jual	19
2.2	Hubungan antar variabel.....	20
2.2.1	Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Nelayan	20
2.2.2	Hubungan Teknologi dengan Pendapatan Nelayan	21
2.2.3	Hubungan Harga Jual dengan Pendapatan Nelayan	21
2.3	Kerangka Pemikiran	22
2.4	Hipotesis	22
2.5	Penelitian Terdahulu.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Jenis Data.....	27
3.2.1	Data primer.....	27
3.3	Teknik Pengumpulan Data	27
3.3.1	Kuisisioner	27
3.3.2	Wawancara.....	28
3.4	Populasi dan Sampel.....	28
3.4.1	Populasi	28
3.4.2	Sampel.....	28
3.5	Definisi Operasional Variabel	29

3.6	Teknik Pengolahan Data.....	31
3.7	Teknik Analisis Data	31
3.7.1	Uji Kualitas Data.....	31
3.7.1.1	Uji Validitas.....	31
3.7.1.2	Uji Reliabilitas.....	32
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	32
3.7.2.1	Uji Normalitas	32
3.7.2.2	Uji Multikolinieritas	33
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	33
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.7.4	Uji Hipotesis.....	34
3.7.4.1	Uji Parsial (Uji t)	34
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	34
3.7.4.3	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		36
4.1	Hasil Penelitian.....	36
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.1.2	Karakteristik Data Responden.....	36
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	38
4.1.3.1	Variabel Modal Kerja (X ₁).....	38
4.1.3.2	Variabel Teknologi (X ₂)	41
4.1.3.3	Variabel Harga Jual (X ₃).....	44
4.1.3.4	Variabel Pendapatan (Y)	48
4.1.4	Analisis Kualitas Data.....	51
4.1.4.1	Uji Validitas.....	51
4.1.4.2	Uji Reliabilitas	52
4.1.5	Uji Asumsi Klasik	53
4.1.5.1	Uji Normalitas	53
4.1.5.2	Uji Multikolonieritas	55
4.1.5.3	Uji Heteroskedastisitas	55
4.1.6	Analisis Regresi Linier Berganda	56
4.1.7	Uji Hipotesis.....	58

4.1.7.1 Uji Parsial (Uji t)	58
4.1.7.2 Uji Simultan (Uji F).....	59
4.1.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Nelayan.....	61
4.2.2 Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan.....	61
4.2.3 Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Nelayan	62
4.2.4 Pengaruh Modal Kerja, Teknologi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Nelayan.....	62
BAB V PENUTUP	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendapatan Nelayan	3
Tabel 3.1 Skala Likert	28
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	29
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Teknologi.....	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan	37
Tabel 4.4 Tanggapan Responden Terhadap Modal Kerja.....	38
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Terhadap Teknologi.....	41
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Harga Jual.....	45
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Terhadap Pendapatan.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Linier Berganda	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial	58
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot.....	54
Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2 : Tabulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Hasil Pengujian Kuisisioner
- Lampiran 4 : Dokumentasi Pendukung
- Lampiran 5 : Keterangan Hasil Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA MALANG RAPAT

Rahma Dini Juwita. 19622113. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: rahmadinijuwita14@gmail.com

Kondisi ekonomi masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka perkonomiannya semakin meningkat, dan sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh rendah maka tingkat perekonomiannya juga rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, teknologi dan harga jual terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 50 orang nelayan di Desa Malang Rapat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan JASP.

Hasil penelitian uji t menunjukkan variabel modal kerja dan variabel teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat, sedangkan variabel harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat. Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa variabel modal kerja, teknologi dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah secara parsial modal kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat dan harga jual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat. Sedangkan secara simultan modal kerja, teknologi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.

Kata Kunci : Pendapatan, nelayan, modal kerja, teknologi, harga jual

Dosen Pembimbing I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Raja Yualinita Sarazwati, S.E., M.Sc.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING FISHERMEN'S INCOME IN MALANG RAPAT VILLAGE

Rahma Dini Juwita. 19622113. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: rahmadinijuwita14@gmail.com

The economic condition of people who make a living as fishermen is influenced by the amount of income. The greater the income earned, the more the economy increases, and vice versa if the income earned is low, the economic level is also low. The purpose of this study was to determine the effect of working capital, technology and selling price on the income of fishermen in Malang Rapat Village.

The research method used is quantitative method. The data collection method uses a questionnaire. The number of respondents in this study were 50 fishermen in Malang Rapat Village. The data analysis technique used is multiple linear analysis using JASP.

The t-test results showed that the working capital variable and the technology variable had a positive and significant effect on the income of fishermen in Malang Rapat Village, while the selling price variable had a negative and significant effect on the income of fishermen in Malang Rapat Village. The results of the F test show that the variables of working capital, technology and selling price simultaneously affect the income of fishermen in Malang Rapat Village.

The conclusion from the results of the research that has been done is that partially working capital and technology have a positive and significant effect on the income of fishermen in Malang Rapat Village and the selling price has a negative and significant effect on the income of fishermen in Malang Rapat Village. While simultaneously working capital, technology and selling price affect the income of fishermen in Malang Rapat Village.

Keywords: *Income, Fisherman, capital income, technology, selling prices*

Supervisors I : Rachmad Chartady, S.E., M.Ak.

Supervisors II : Raja Yualinita Sarazwati, S.E., M.Sc.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan wilayah laut yang lebih luas dari wilayah daratan. Luas wilayah laut Indonesia mencapai 3.257.357 km², dengan batas wilayah laut teritorial dari garis kontinen sejauh 12 mil, sedangkan luas daratannya mencapai 1.919.443 km² (Saksono, 2013). Wilayah lautan yang luas dapat menimbulkan banyak kegiatan ekonomi penduduk dengan memanfaatkan sumber daya laut. Indonesia juga berada di posisi yang strategis antar dua benua dan dua samudera, posisi ini Indonesia memiliki potensi perikanan yang sangat besar, perikanan merupakan salah satu sub sektor penopang perekonomian Indonesia.

Sumber daya perikanan sangat berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun, pada kenyataannya masih banyak nelayan yang masih berada di kondisi ekonomi yang kurang baik karena pendapatan yang tidak pasti. Tingkat pendapatan nelayan akan berpengaruh kepada pola hidup nelayan, rendahnya produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh.

Kabupaten Bintan adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang terdiri dari 240 pulau besar dan kecil. Memiliki rentang wilayah pantai yang panjang sekitar 966,54 km garis pantai serta wilayah laut sangat luas yaitu 71,782 km² atau 96,74% dari total wilayah Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan memiliki potensi yang sangat besar dalam bidang perikanan,

posisi geografis yang berada di antara pertemuan antara laut Cina Selatan dan laut pedalaman Indonesia (Laut Jawa dan Selat Melaka).

Nelayan di Desa Malang Rapat menggunakan kelong sebagai alat untuk penangkapan ikan. Kelong merupakan alat tangkap tradisional, alat tangkap kelong terbuat dari kayu yang dipasang jaring dibagian tengah laut. Kelong ditopang oleh beberapa drum plastik agar dapat mengapung diatas permukaan laut, kelong biasanya diletakkan pada dasar laut sedalam enam meter dengan pondasi kayu sepanjang 20 meter.

Cara kerja kelong yaitu kelong dibawa ke lokasi tertentu yang yang diharapkan dapat menghasilkan tangkapan yang banyak, setelah tiba dilokasi nelayan akan melepaskan lilitan tali waring dan menurunkannya kedalam air dengan menggunakan roller hingga kedalaman \pm 4-5 meter. Lalu menurunkan pemberat yang berguna untuk menjaga kelong agar tidak berpindah posisi. Nelayan juga menyiapkan lampu sebanyak 4 buah dengan daya 400-500 watt. Nelayan menggunakan jenset berkapasitas 230v untuk menghidupkan lampu-lampu tersebut.

Proses penangkapan ikan dilakukan pada malam hari, lampu-lampu tadi akan diletakkan 1 meter diatas permukaan air laut selama kurang lebih 3-4 jam, lampu-lampu ini akan menarik ikan untuk berada dibawahnya, setelah ikan berkumpul, nelayan akan menarik waring yang telah diturunkan tadi dengan menggunakan roller yang dioperasikan 2 orang. Pada saat waring diangkat pemberat juga turut diangkat dan lampu-lampu yang digunakan juga dimatikan hanya menyisakan satu lampu. Setelah waring ditarik hingga ke atas ikan akan

diambil menggunakan *secoop net*/tangguk dan dikumpulkan kedalam tempat yang telah disediakan.

Nelayan adalah orang yang aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan dan binatang laut lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan dapat diukur dari hasil tangkapannya. Semakin banyak hasil tangkapan yang diperoleh maka besar bula pendapatan yang akan diterima. Sebagian besar pendapatan nelayan digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Kondisi ekonomi masyarakat yang bermata pencarian sebagai nelayan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka perkonomiannya semakin meningkat, dan sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh rendah maka tingkat perekonomiannya juga rendah.

Menurut Sukirno (2013) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan nelayan merupakan nilai yang diterima nelayan dari hasil penjualan hasil tangkapan yang diukur dalam satuan rupiah. Untuk nelayan di Desa Malang Rapat pendapatan nelayan akan dibagikan dalam periode bulanan.

Tabel 1.1
Data Pendapatan Nelayan

NO	NAMA	PENDAPATAN/BULAN		
		FEB	MAR	APR
1	ABD. WAHID	Rp 6.000.000	Rp 8.000.000	Rp 10.000.000
2	MUNASIH	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000
3	EKO	Rp 3.000.000	Rp 4.000.000	Rp 5.000.000
4	KHADARI	Rp 1.000.000	Rp 4.000.000	Rp 10.000.000

NO	NAMA	PENDAPATAN/BULAN		
		FEB	MAR	APR
5	M. JAGAD	Rp 1.000.000	Rp 6.000.000	Rp 7.000.000
6	JOHAR	Rp 1.000.000	Rp 5.000.000	Rp 4.000.000
7	BURHAN	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000	Rp 7.000.000
8	HELMI	Rp 1.000.000	Rp 3.000.000	Rp 11.000.000
9	TAYIB	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000
10	RASAM	Rp 3.000.000	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000
11	SARINO	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000
12	MARKUS	-	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
13	GOMAN	-	Rp 5.000.000	Rp 20.000.000
14	ROMANUS	-	-	Rp 6.000.000
15	SAHRUDIN	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
16	WAHYU	-	Rp 3.000.000	Rp 1.000.000
17	UDIN	Rp 3.000.000	Rp 7.000.000	Rp 30.000.000
18	RONI	Rp 2.000.000	Rp 6.000.000	Rp 40.000.000
19	NANANG	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000	Rp 30.000.000
20	ADIL	-	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
21	SURYA	Rp 1.000.000	Rp 5.000.000	Rp 30.000.000
22	RIKO	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 5.000.000
23	BOLI	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 30.000.000
24	NANDA	Rp 2.000.000	Rp 7.000.000	Rp 20.000.000
25	ABD.KARIM	Rp 2.000.000	Rp 8.000.000	Rp 20.000.000
26	JAIS	Rp 2.000.000	Rp 9.000.000	Rp 30.000.000
27	ASOI	Rp 1.000.000	Rp 11.500.000	Rp 20.000.000
28	ARDI	Rp 1.000.000	Rp 4.500.000	Rp 7.500.000
29	IDAR	-	Rp 20.000.000	Rp 30.000.000
30	ROZALI	-	Rp 14.500.000	Rp 15.000.000
31	KHAIRUDIN	-	Rp 14.000.000	Rp 20.000.000
32	EDI	-	Rp 7.000.000	Rp 10.000.000
33	HASAN	-	Rp 6.000.000	Rp 14.000.000
34	MARHALIM	Rp 1.000.000	Rp 7.000.000	Rp 15.000.000
35	LANGKIR	Rp 1.000.000	Rp 5.000.000	Rp 10.000.000
36	MUSTAFA	-	Rp 5.000.000	Rp 7.000.000
37	ARI	-	Rp 5.000.000	Rp 8.000.000
38	KOMENG	-	Rp 4.000.000	Rp 7.000.000
39	SUDI	-	Rp 8.000.000	Rp 15.000.000
40	AWANG	-	Rp 6.000.000	Rp 12.000.000

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2023

Kehidupan perekonomian masyarakat nelayan tidak selalu stabil, karena pendapatan yang diterima kadang tidak seimbang dengan jumlah kebutuhan yang diperlukan. Tingkat pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti nelayan sangat bergantung pada kondisi cuaca untuk melaut. Faktor lainnya adalah modal kerja. Modal kerja adalah jumlah dana yang dikeluarkan selama periode tertentu yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan tujuan utama memulai usaha (Wardana & Yuliarmi, 2018). Modal kerja nelayan meliputi biaya bahan bakar, biaya konsumsi dan biaya lainnya yang dikeluarkan setiap kali nelayan pergi melaut. Jika kekurangan modal kerja maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produknya. Dalam penelitian Trisnawati et al., (2013), modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana & Yuliarmi (2018) dimana modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan adalah teknologi. Teknologi dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki nelayan maka penggunaan teknologi yang lebih modern maka proses produksi dapat lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian Rahmasari (2017) teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Harga jual ikan juga turut mempengaruhi pendapatan nelayan, semakin tinggi nilai jual ikan maka akan semakin tinggi pendapatan yang akan diperoleh. Menurut Marthin et al. (2018), harga jual ikan berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan nelayan, sedangkan dalam penelitian Yasrizal (2018), harga jual berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya modal kerja, harga jual, dan teknologi. Dengan adanya perbedaan-perbedaan penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Malang Rapat**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat ?
2. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat ?
3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat?
4. Apakah modal kerja, teknologi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, mendalam dan sempurna, maka penulis akan membatasi variabelnya, yaitu modal kerja, harga jual dan teknologi. Untuk responden dibatasi hanya Nelayan Kelong di Kampung Pulau Pucung di Desa Malang Rapat.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, teknologi dan harga jual terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Nelayan di Desa Malang Rapat, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan sumber pendapatan mereka.
2. Bagi pemerintah, untuk memberikan referensi kepada pemerintah setempat dalam menetapkan program-program dan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara berurutan terdiri dari beberapa Bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penulisan, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dan Bab V Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari tinjauan teori yang berkaitan dengan pendapatan, modal kerja, teknologi dan harga jual; hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan teori

2.1.1 Nelayan

2.1.1.1 Pengertian Nelayan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016, nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan buruh adalah nelayan yang menyediakan tenaganya yang turut serta dalam usaha penangkapan ikan. Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki kapal penangkapan ikan yang digunakan dalam usaha penangkapan ikan dan secara aktif melakukan penangkapan ikan.

Menurut Yanggi Ariawan (2013) nelayan merupakan seseorang yang mata pencahariannya bergantung pada laut dan pada alam, nelayan juga bisa memperoleh penghasilan dengan membuat jaring bagi nelayan lain untuk menjaring ikan di laut. Nelayan adalah seseorang yang melakukan pekerjaan menjaring ikan atau makhluk hidup dilaut dan biota laut atau tanaman, sedangkan rakyat nelayan adalah gerombolan orang yang melakukan kegiatan nelayan seperti perahu mini, pembudi daya ikan dan pembudi daya ikan mini yang berdomisili di wilayah nelayan (Riyanto, 2013).

Masyarakat yang mempunyai penghasilan dari mata pencaharian sebagai nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan dari kegiatan nelayan yaitu penangkapan ikan (Indara et al., 2017). Menurut Prameswari (2019) nelayan adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan menangkap ikan dan binatang laut lainnya. Tingkat

kesejahteraannya sangat ditentukan dari hasil tangkapan yang diperoleh. Semakin banyak hasil tangkapan maka semakin besar pendapatan yang diterima untuk memenuhi keperluan keluarga. Nelayan adalah kelompok masyarakat yang kesehariannya bekerja menangkap ikan, dan menggantungkan hidupnya pada hasil laut. Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang tinggal di pesisir pantai yang mata pencaharian pokoknya adalah sebagai nelayan (Wati et al., 2020).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan nelayan adalah seseorang yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dan binatang laut lainnya untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2.1.1.2 Pengelompokan Nelayan

Menurut Iry & Rain (2020), nelayan bukanlah entitas tunggal, melainkan terdiri dari beberapa kelompok, yaitu :

1. Kepemilikan Alat Tangkap

Dilihat dari kepemilikan alat tangkap, nelayan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja menggunakan alat tangkap milik orang lain.
- b. Nelayan juragan adalah nelayan yang alat tangkapnya digunakan oleh orang lain.
- c. Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap sendiri, dan mengoperasikannya sendiri.

2. Status Nelayan

Pengelompokan nelayan berdasarkan status terdiri dari:

- a. Nelayan penuh, nelayan yang hanya bermata pencarian sebagai nelayan.

- b. Nelayan sambilan utama, nelayan yang bermata pencarian utama sebagai nelayan, tetapi memiliki pekerjaan lain sebagai sambilan.
- c. Nelayan sambilan tambahan, nelayan yang memiliki pekerjaan utama lain dan menjadikan nelayan sebagai sambilan untuk menambah penghasilan.

2.1.2 Pendapatan

2.1.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Iry & Rain, 2020). Pendapatan juga dapat diartikan sejumlah uang atau barang yang diperoleh dari hasil penjualan dalam periode tertentu dikurangi harga pokok penjualan, beban dan biaya-biaya lainnya (Wati et al., 2020).

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima masyarakat atas kinerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, ataupun tahunan (Sukirno, 2013). Dan menurut Prameswari (2019) pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Kemudian pendapatan nelayan merupakan sumber utama nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Marthin et al., 2018).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nelayan adalah sejumlah uang yang diterima nelayan dari penjualan hasil tangkapan yang telah dilakukan dalam waktu tertentu.

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Menurut Iry & Rain (2020), ada 2 faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, yaitu :

1. Faktor sosial ekonomi
 - a. Teknologi, terkait peralatan yang digunakan nelayan dalam proses penangkapan ikan.
 - b. Sosial ekonomi, beberapa faktor sosial ekonomi adalah usia, pendidikan, pengalaman, peralatan serta keikutsertaan dalam organisasi nelayan.
 - c. Tata niaga, semakin baik proses tata niaga dilaksanakan maka harga jual akan semakin tinggi.
2. Faktor alam

Keberlangsungan kegiatan perikanan sangat bergantung pada perubahan iklim. Perubahan cuaca ekstrim dengan curah hujan tinggi menyebabkan tingkat keasaman air laut menurun. Dampak nya adalah produktivitas nelayan dapat menurun hingga 60%.

Menurut Ihdayatul (2021), setiap produksi sub sektor perikanan dipengaruhi oleh faktor modal kerja. Semakin tinggi modal kerja yang digunakan maka diharapkan produksi ikan akan lebih baik.

Sebagian dari modal yang dimiliki nelayan digunakan sebagai biaya operasi, yakni penyediaan input produksi, biaya operasi dan biaya lainnya dalam suatu kegiatan nelayan. biaya operasi nelayan biasanya diperoleh dari kelompok nelayan kaya ataupun pemilik modal (toke), karena adanya pinjaman uang sebagai modal kerja maka pada musim panen hasil tangkapan nelayan akan digunakan untuk

membayar seluruh pinjaman uang dan tingkat harga ikan ditentukan oleh pemilik modal (toke).

2.1.2.3 Indikator Pendapatan

Menurut Patty & Rita (2015) ada tiga indikator pendapatan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Rata-rata penerimaan dari penjualan/hari (Rp).
- b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.
- c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

2.1.3 Modal Kerja

2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Muhajir (2020) modal kerja adalah modal awal perusahaan untuk memproduksi setelah itu hasilnya akan dipasarkan untuk mendapatkan kembali modal awal dan keuntungan. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk memulai kegiatan operasi perusahaan (Kasmir, 2015). Sedangkan menurut Harahap (2016) modal kerja merupakan aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja adalah modal yang dibutuhkan untuk membiayai seluruh kegiatan agar usaha berjalan sesuai rencana yang telah disusun.

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini adalah jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Jumingan, 2017). Kemudian modal kerja diartikan sebagai dana yang dikeluarkan oleh nelayan untuk membeli keperluan untuk melaut yang terdiri dari minyak solar, minyak bensin, rokok serta makanan kecil (Amelia & Wardana, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah biaya awal yang digunakan diawal untuk membiayai semua kegiatan produksi.

2.1.3.2 Konsep Modal Kerja

Konsep model kerja menurut Kasmir (2015) terbagi menjadi tiga konsep, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif / *Gross Working Capital*

Modal kerja adalah seluruh aktiva lancar dengan konsep bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk operasional perusahaan jangka pendek.

b. Konsep Kualitatif / *Net Working Capital*

Konsep ini berfokus pada kualitas modal kerja dan melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.3.3 Sumber Modal Kerja

Menurut Fadhil (2019) sumber modal kerja terbagi kedalam dua sumber, yaitu:

a. Sumber internal, modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri yang terdiri dari laba yang ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat berharga diatas nilai nominal.

b. Sumber eksternal, modal kerja yang berasal dari luar perusahaan atau hutang perusahaan

2.1.3.4 Indikator Modal Kerja

Menurut Fitriyaningsih dalam (Saputri, 2020) modal kerja memiliki indikator sebagai berikut :

a. Modal sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri.

b. Modal pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar yang didapat dari pinjaman. Pinjaman biasanya diperoleh dari perbankan maupun lembaga keuangan seperti koperasi.

c. Modal patungan

Modal patungan adalah modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Modal diperoleh dengan menggabungkan modal pemilik dengan satu atau beberapa orang.

2.1.4 Teknologi

2.1.4.1 Pengertian Teknologi

Menurut Affandi (2018) teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang membantu manusia untuk menyelesaikan pekerjaannya. Teknologi adalah bagaimana sumberdaya alam, modal tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk mencapai tujuan produksi (Prayitno, 2014).

Teknologi merupakan perkembangan ilmu pengetahuan untuk merancang alat, termasuk mesin, modifikasi, pengaturan dan prosedur yang digunakan manusia yang mempunyai fungsi sebagai alat bantu untuk pemecahan masalah yang lebih efektif dan praktis (Oktaviani, 2017). Kemudian teknologi adalah cara untuk

memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan alat dan akal sehingga memperkuat anggota tubuh, panca indera dan otak manusia (Jhingan, 2014). Menurut Wardana & Yuliarmi (2018) teknologi dapat mempengaruhi hasil tangkapan nelayan semakin meningkat. Dengan adanya teknologi proses produksi dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi bagi nelayan dapat dibedakan menjadi nelayan tradisional dan nelayan modern.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan teknologi adalah perkembangan ilmu pengetahuan yang berguna untuk membantu manusia dalam melakukan pekerjaan agar lebih efektif dan efisien.

2.1.4.2 Golongan Nelayan berdasarkan Teknologi

Menurut Arliman (2013) nelayan dari kapasitas teknologi dapat digolongkan kedalam 4 tingkatan, yaitu:

- a. *Peasant-fisher* , yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan sendiri;
- b. *Post peasant-fisher*, nelayan yang sudah menggunakan teknologi yang lebih modern seperti kapal motor;
- c. *Commercial fisher*, nekayan yang berfokus pada peningkatan keuntungan;
- d. *Industrial fisher*, nelayan yang sudah terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi dan berorientasi ekspor.

2.1.4.3 Jenis-jenis Teknologi Alat Tangkap

Menurut Azis & Wisnu (2021) jenis-jenis teknologi alat tangkap terbagi menjadi :

1. Alat tangkap tradisional
 - a. Payang

Payang merupakan pukat kantong lingkar yang secara garis besarnya terbagi menjadi 3, yaitu bagian kantong, badan/perut dan kaki/sayap.

b. Pancing

Alat tangkap pancing ini terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu prawe (*long line*), pancing ladung (*drop line*), dan pancing elet/ulur/*trolling*.

c. Bagan

Alat tangkap bagan dibedakan menjadi bagan apung atau perahu dan bagan tancap.

d. Sodo (*Push Net*)

Alat tangkap ini dilengkapi dengan bamboo yang berfungsi sebagai pembuka mulut jaring saat digunakan.

e. Sero

Alat tangkap sero terdiri dari pagar-pegar tinggi yang terbuat dari bamboo, kayu dan juga waring.

2. Alat tangkap modern

a. *Purse Seine*

Alat tangkap *purse seine* digunakan dengan cara melakukan pelingkar jaring terhadap gerombolan ikan, setelah itu bagian bawah jaring dikerucutkan dengan cara ditarik talinya.

b. *Gill Net*

Alat tangkap *gill net* beroperasi dengan menjebak ikan lalu menjerat pada bagian insangnya. *Gill net* terbuat dari dua bahan, yaitu nilon dan senar.

2.1.4.4 Indikator Teknologi

Menurut Sutini & Hermawati (2022) teknologi memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Mempengaruhi hasil tangkapan

Dengan alat tangkap yang beragam dapat mempengaruhi hasil perolehan ikan yang didapat nelayan.

b. Ukuran kapal

Ukuran kapal yang besar akan menampung ikan dengan kapasitas yang lebih banyak.

c. Jenis mesin

Pemilihan mesin berguna untuk menambah kecepatan kapal, hasil tangkapan ikan meningkat sejalan dengan peningkatan kecepatan kapal saat operasi penangkapan ikan.

d. Teknologi GPS dan *fish finder*

GPS bermanfaat untuk mengetahui posisi saat dilaut, menentukan arah pulang dan menandai tempat tertentu, fish finder berguna untuk mempermudah para nelayan untuk melacak keberadaan ikan di laut.

2.1.5 Harga Jual

2.1.5.1 Pengertian Harga Jual

Menurut Umar (2013) harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan pelanggan untuk memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh penjual, dan harga adalah suatu nilai tukar dari produk atau jasa dalam satuan moneter (Zainal et al., 2018). Harga jual merupakan perkiraan nilai tukar produk yang ditentukan dengan sejumlah uang (Sabu & Sofyan, 2022).

Harga jual adalah nilai akhir barang dengan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi barang yang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan (Arifin, 2016). Kemudian harga jual ikan merupakan hasil berupa uang, gaji atau jasa dalam kegiatan penangkapan ikan atau dapat dikatakan upah para nelayan. Semakin tinggi harga jual ikan semakin tinggi pendapatan nelayan begitu juga sebaliknya semakin rendah harga jual ikan maka pendapatan nelayan juga rendah (Ihdayatul, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan harga jual adalah nilai tukar sebuah produk atau jasa yang ditetapkan oleh penjual dalam bentuk satuan berupa uang.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Faktor-faktor yang mempegaruhi harga menurut Basu Swatha dan Irawan dalam Wahab & Pamungkas (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Keadaan perekonomian;
- b. Penawaran dan permintaan;
- c. Elastisitas permintaan;
- d. Persaingan;
- e. Biaya;
- f. Tujuan manajer;
- g. Pengawasan pemerintah.

2.1.5.3 Indikator Harga Jual

Menurut Kotler & Armstrong (2014) indikator harga jual terbagi menjadi empat, yaitu :

a. Keterjangkauan harga,

Penetapan harga yang dilakukan nelayan sesuai dengan daya beli konsumen.

b. Kesesuaian harga dengan kemampuan atau daya saing

Penawaran harga yang diberikan nelayan berbeda dan dapat bersaing dengan nelayan lain yang memiliki hasil tangkapan yang sama.

c. Kesesuaian harga dengan kualitas produk

Penetapan harga yang dilakukan perusahaan disesuaikan dengan kualitas produk yang akan diperoleh oleh konsumen.

2.2 Hubungan antar variabel

2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan Nelayan

Modal kerja adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Modal kerja digunakan nelayan untuk memenuhi kebutuhan operasi penangkapan ikan, seperti bahan bakar, biaya konsumsi dan biaya perlengkapan selama melaut. Besaran modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima.

Dari penelitian sebelumnya oleh Trisnawati et al., (2013) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendaatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan” menunjukkan bahwa modal kerja dan jam kerja secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional. Secara simultan modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional.

2.2.2 Hubungan Teknologi dengan Pendapatan Nelayan

Teknologi juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan. dengan terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki nelayan penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan produksi karena akan lebih efektif dan efisien. Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka produktivitas nelayan juga akan meningkat, dengan begitu pendapatan yang diperoleh juga akan lebih tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Rahmasari (2017) dengan judul “Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan” menunjukkan bahwa variabel jarak tempuh melaut, lama bekerja dan teknologi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

2.2.3 Hubungan Harga Jual dengan Pendapatan Nelayan Harga

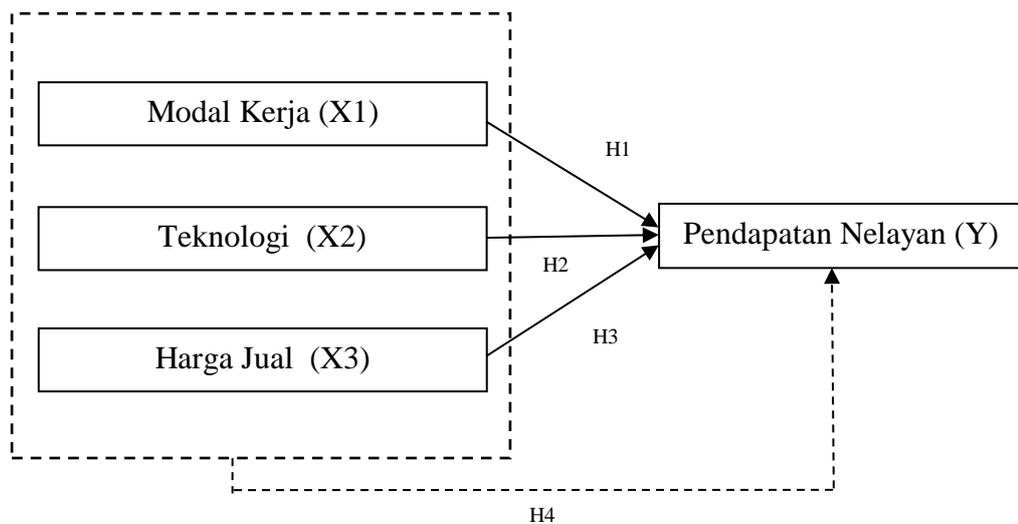
Harga jual sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan, karena harga ikan tidak selalu tetap. Ketika musim ikan harga jual ikan cenderung menurun karena jumlah ikan yang melimpah, sedangkan saat tidak musim ikan harga jual ikan akan meningkat karena jumlah ikan yang tidak banyak, namun hal ini akan berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat karena harga ikan yang tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Marthin et al., (2018) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro” menunjukkan bahwa faktor modal dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan faktor harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan penelitian terdahulu maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan:

-----> : Uji Simultan

————> : Uji Parsial

2.4 Hipotesis

Dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Diduga modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat

H₂ : Diduga teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat

H₃ : Diduga harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat

H₄ : Diduga modal kerja, teknologi dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Malang Rapat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dari hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti :

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan, diteliti oleh I Nyoman Wisnu Wardana dan Ni Nyoman Yuliarni pada tahun 2018. Metode penelitian Kuantitatif dengan teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel modal, tingkat jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan dan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di desa serangan kecamatan Denpasar Selatan.
2. Pengaruh Biaya Lama Melaut dan Harga Terhadap Pendapatan Nelayan Alor, diteliti oleh Junius Menase Sau Sabu dan Maryanti Sofyan pada tahun 2022. Metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier

berganda. Hasil penelitian menunjukkan biaya operasional, lamanya waktu melaut dan harga jual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat nelayan di Kelurahan Adang Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor.

3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, diteliti oleh Clif Marthin, Debby Ch. Rotinsulu dan Hanly F. Dj Siwu. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif dan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan faktor modal dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Sedangkan faktor harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.
4. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional di Nagari koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, diteliti oleh Meta Trisnawati Yenni Del Rosa dan Yosi Eka Putra pada tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel modal kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatn nelayan tradisional, sedaangkan variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatn nelayan tradisional. Secara simultan variabel modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatn nelayan tradisional.
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon, diteliti oleh Abdul Aziz, Alvien Septian Haerisma

Yuningsih pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial faktor modal kerja dan harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon, sedangkan faktor hasil tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon. Secara simultan faktor modal kerja, hasil tangkapan dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.

6. Determinant Income of Fisherman's Of West Center of Indonesia, diteliti oleh Ratna, Munanzar, Wahyudin Albra, A Hadi Arifin pada tahun 2018. Metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, dan teknologi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di wilayah pesisir barat Indonesia.
7. The role of working capital, productivity, applied technology and selling market prices on fisherman's Revenues, diteliti oleh Iskandar Muda, Rahmanta, Adi Syahputra dan Marhayanie. Jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitiannya adalah faktor modal kerja, teknologi, jam kerja melaut dan harga ikan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Sumatera utara, pola penganggaran yang ideal dari klaster produk keluaran kelautan dan perikanan di pesisir timur Sumatera Utara adalah pola anggaran berbasis kinerja yang menyesuaikan kebutuhan dan pola klaster produk turunan produk kelautan dan perikanan untuk mendukung sistem inovasi daerah

(sida) pesisir timur Sumatera Utara dengan mengembangkan perikanan tangkap untuk mendukung program agromarinepolitan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik dan untuk menganalisis data perhitungan statistik tersebut menggunakan program JASP (*Jeffrey`s Amazing Statistics Program*). Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Data

3.2.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara (Timotius, 2017). Data primer dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang akan bagikan ke nelayan kelong yang beroperasi di Kampung Pulau Pucung selaku responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2021), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Pengolahan data dari hasil kuisisioner menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terkait suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2021).

Tabel 3.1
Skala likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2021)

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2021).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah dari nelayan kelong di Kampung Pulau Pucung yang berjumlah 80 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada sebuah penelitian. Sampel dilakukan karena adanya keterbatasan waktu dan juga tenaga yang dimiliki peneliti. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai

kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2021). Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan kelong yang beroperasi di pelabuhan dakomas yang berada di Kampung Pulau Pucung berjumlah 50 orang. Nelayan kelong adalah nelayan yang menggunakan kelong sebagai alat untuk menangkap ikan. Kelong sendiri adalah alat tangkap yang terbuat dari kayu yang dipasang jaring/waring dibagian tengah dan ditopang oleh drum plastic agar dapat mengapung diatas permukaan laut.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel independen, variabel yang mempengaruhi atau sebab terjadinya perubahan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja, teknologi dan harga jual.
2. Variabel dependen, variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2021). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pengukuran
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah jumlah yang diterima masyarakat atas kinerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan,	a. Rata-rata penerimaan dari penjualan/hari (Rp). b. Dengan keuntungan maksimal kesejahteraan akan ikut meningkat.	1,2,3 4,5	Skala likert

	ataupun tahunan (Sukirno, 2013).	c. Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. (Patty & Rita, 2015)	6,7,8	
Modal Kerja (X1)	Modal kerja adalah dana yang dikeluarkan oleh nelayan untuk membeli keperluan untuk melaut yang terdiri dari minyak solar, minyak bensin, rokok serta makanan kecil (Amelia & Wardana, 2020)	a. Modal Sendiri b. Modal Pinjaman c. Modal Patungan (Fitriyaningsih, 2012)	1,2 3,4,5 6,7,8	Skala likert
Teknologi (X2)	Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang membantu manusia untuk menyelesaikan pekerjaannya (Affandi, 2018).	a. Mempengaruhi hasil tangkapan b. Ukuran kapal c. Jenis mesin d. Teknologi GPS dan <i>fish finder</i> (Sutini & Hermawati, 2022)	1,2,3 4,5 6,7 8,9	Skala likert
Harga Jual (X3)	Harga jual adalah nilai akhir barang dengan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi	a. Keterjangkauan harga b. Kesesuaian harga dengan kualitas produk c. Kesesuaian harga dengan kemampuan atau daya saing	1,2,3 4,5,6 7,8	Skala likert

	barang yang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan (Arifin, 2016)	(Kotler & Armstrong, 2014)		
--	--------------------------------------------------------------------------------	----------------------------	--	--

3.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data bertujuan untuk mengetahui hasil dari data yang telah diperoleh dari responden. Data yang telah diperoleh selanjutnya akan diolah dengan JASP (*Jeffrey`s Amazing Statistics Program*).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2021).

3.7.1 Uji Kualitas Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam menentukan layak tidaknya suatu item yang akan digunakan dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai Correlated item-Total Correlation pada output Cronbach Alpha) dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, n

adalah jumlah sampel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel dan berkorelasi positif maka pertanyaan tersebut valid (Sujarweni, 2019).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha $> 0,60$ (Sujarweni, 2019).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov test*, grafik histogram, grafik Q-Q Plot, nilai *skewness* dan standar *error-nya*.

Pada penelitian ini untuk melihat menguji normalitas data menggunakan Grafik Histogram dan Grafik Q-Q Plot.

1. Grafik Histogram, apabila grafik histogram berbentuk lonceng maka data terdistribusi normal, begitu juga sebaliknya jika histogram tidak berbentuk lonceng maka data tidak terdistribusi secara normal.
2. Grafik Q-Q Plot, apabila titik-titik mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal, begitu sebaliknya jika titik-titik menjauhi garis diagonal maka data terdistribusi tidak normal (Sujarweni, 2019).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu model dan untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil keputusan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIP berada diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2019).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2019).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model hubungan disusun dalam persamaan linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Nelayan
- α = Konstanta
- b = Koefisien garis regresi
- x1 = Modal Kerja
- x2 = Teknologi
- x3 = Harga Jual
- e = error

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2019). Langkah-langkah menuji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho: $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Ha: $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan adalah 5% yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan 5%.

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka Ho diterima.

- b. Jika probabilitas ($\text{sig } t$) $< \alpha$ (0,05) maka Ho ditolak.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama atau paling tidak salah satunya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2019). Langkah-langkah Uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan adalah 5% yang berarti resiko kesalahan pengambilan keputusan 5%.

3. Pengambilan Keputusan

- a. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak.

3.7.4.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 semakin baik hasil untuk model regresi tersebut (Sujarweni, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2018). *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. Penerbit YNHW.
- Amelia, N., & Wardana, A. (2020). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Pengalaman (Lama Kerja) Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap Di Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir). *JIEP : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(1), 63–79.
- Arifin, Z. (2016). Pengaruh Laba Yang Diinginkan Dan Biaya Produksi Terhadap Penetapan Har Ga Jual Produk Garam Di Kabupaten Pati. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*.
- Arliman, M. (2013). Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Universitas Hasanuddin*.
- Azis, A. Y., & Wisnu. (2021). Perkembangan Teknologi Alat Tangkap Ikan Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun 2001 – 2013. *Avatara, E-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 11,.
- Aziz, A., Herisma, A. S., & Yuningsih, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Gebang Mekar Kabupaten Cirebon.
- Fadhil, M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Fitriyaningsih, E. (2012). Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Ihdayatul, M. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, VOL 2, NO.
- Iry, N., & Rain, D. S. (2020). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(1), 38–61. [Http://Ejournal.Stiejb.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Kritis/Article/View/106](http://Ejournal.Stiejb.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Kritis/Article/View/106)
- Jhingan, M. . (2014). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke)*. Rajagrafindo Persada.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Erlangga.
- Marthin, C., Ch. Rotinsulu, D., & F.Dj Siwu, H. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Siau Timur Selatan*

- Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, 18(01), 57–67.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
- Oktaviani, A. F. S. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mapel Pendidikan Agama Islam Di Sdn 3 Podomoro Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. UIN Raden Intan Lampung.
- Patty, F. N., & Rita, M. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kaki Lima. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*.
- Prameswari, P. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
- Prayitno, H. (2014). Petani Desa Dan Kemiskinan. BPFE UGM.
- Rahmasari, L. (2017). Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, Volume Xvi.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Keem). BPFE Yogyakarta.
- Sabu, J. M. S., & Sofyan, M. (2022). Pengaruh Biaya Lama Melaut Dan Harga Terhadap Pendapatan Nelayan Alor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol.8.
- Saksono, H. (2013). Ekonomi Biru: Solusi Pembangunan Daerah Berciri Kepulauan Studi Kasus Kabupaten Kepulauan Anambas. *Journal Kemendagri*.
- Saputri, D. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. IAIN Bengkulu.
- Sugiyono. (2021a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo (Ed.); Kedua). Alfabeta.
- Sugiyono. (2021b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Kedua). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi Teori Pengantar. In Jakarta (Edisi Ketu). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutini, & Hermawati, R. (2022). Penataan Sistem Pelabuhan Rakyat Bagi Nelayan Di Pelabuhan Tambak Lorong Semarang. *Jurnal Saintek Maritim*, Volume 22,.
- Timotius, K. H. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian (I). Penerbit Andi.
- Trisnawati, M., Del Rosa, Y., & Eka Putri, Y. (2013). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja. 1–16.
- Umar, H. (2013). Metodologi Penelitian Aplikasi Dalam Pemasaran. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahab, W., & Pamungkas, P. (2019). Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir. *Eko Dan Bisnis : Riau Economic And Business Review*.
- Wardana, I., & Yuliarmi, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 2549–2579.
- Wati, J., Fatahurrazak, & Ruwanti, S. (2020). Pengaruh Modal, Umur, Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Income Nelayan Di Kelurahan Kampung Bugis

Kecamatan Tanjungpinang Kota. Student Online Journal, Vol: 1, NO, 192–203.

Yanggi Ariawan. (2013). Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Buruh Pancing Ulur Di Kecamatan Palabuhanratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Universitas Padjajaran.

Yasrizal. (2018). Analisis Variabel Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Di Seumelu. Jurnal Perikanan Terpadu, 1(2), 1–12.

Zainal, V. R., Huda, N., Ekawati, R., & Riorini, S. V. (2018). Ekonomi Mikro Islam (R. A. Kusumaningtyas (Ed.)). Bumi Aksara.

CURRICULUM VITAE



Nama : Rahma Dini Juwita
Tempat Tanggal Lahir : Malang Rapat, 12 November 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Email : rahmadinijuwita14@gmail.com
Alamat : Lembah Cahaya, Rt.002/ Rw. 002

Nama Orang Tua :

- a. Ayah : Eddy
- b. Ibu : Jamaliah

Riwayat Pendidikan :

- a. SD : SDN 008 Gunung Kijang
- b. SMP : SMPN 20 Satap Pulau Pucung
- c. SMK : SMKN 1 Gunung Kijang
- d. S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang